

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN BANTEN LAMA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL

FAJRIN AL-FALAQI BAHROLIANA¹, AKHMAD SETIOBUDI²

1. Institut Teknologi Nasional
 2. Institut Teknologi Nasional
- Email: fajrinfalaq6@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara otomatis melibatkan masyarakat, sehingga kegiatan pariwisata dapat membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat baik itu manfaat secara langsung dan tidak langsung. Provinsi Banten terdapat pariwisata situs peninggalan keurbakalaan dari Kesultanan Banten di Kawasan Banten Lama Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama sebelum dan sesudah pengembangan terhadap perekonomian masyarakat lokal yang meliputi pendapatan masyarakat, kondisi tenaga kerja, dan pergeseran mata pencaharian. Metode yang digunakan adalah campuran mix method berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, selain itu metode triangulasi sebagai keabsahan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh peningkatan pendapatan di pengaruhi karena adanya pengaruh jumlah wisatawan yang bertambah dan pembangunan sarana dan prasarana pelengkap yang disediakan oleh pemerintah daerah Kota Serang.

Kata Kunci : Perekonomian, Pengembangan Pariwisata, Masyarakat, Pendapatan, Triangulasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu daerah pada dasarnya sangat ditentukan oleh potensi daerah itu sendiri yang menjadikan sektor mana yang menjadikan sektor unggulan sebagai sumber pendapatan asli daerah. Salah satunya berada pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu investasi ekonomi masa depan bagi setiap daerah karena secara langsung dapat mempermudah perputaran barang dan jasa di tempat wisata itu sendiri. Jika dilihat dari aspek ekonomi, sektor pariwisata merupakan rantai ekonomi dan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan dan konsumsi (Multiplier effect), dimulai dari jasa pengangkutan pariwisata, biro perjalanan pariwisata, restoran, perhotelan, tour guide atau pemandu wisata, pemeliharaan pada obyek wisata, kerajinan rakyat dan lain sebagainya. Pada provinsi Banten terdapat pariwisata situs peninggalan keurbakalaan dari Kesultanan Banten di Kawasan Banten Lama Kota Serang, dimana pariwisata tersebut merupakan obyek wisata sejarah dan wisata ziarah di Kota Serang. Kawasan Banten lama menjadi salah satu destinasi yang banyak dikunjungi dari berbagai wisatawan baik wisatawan yang berasal dari dalam Provinsi Banten ataupun wisatawan yang berasal dari luar Provinsi Banten. Sebab potensinya tersebut pemerintah daerah Provinsi Banten dan Kota Serang menunjukkan bukti nyata dengan diwujudkan suatu program untuk upaya pengembangan obyek dan daya tarik wisata Kawasan Banten Lama. Adanya pengembangan pariwisata dapat memberikan pengaruh positif dan negatif khususnya bagi masyarakat lokal. Dibentuknya pelaksanaan sebagai upaya penataan di Kawasan Banten Lama pada tahun anggaran 2002 dengan SK Gubernur Banten No. 432-2/Kep.94/Huk/2002 yang tujuannya adalah untuk renovasi

cagar budaya supaya lebih tertata dan rapih serta membangun fasilitas-fasilitas umum, sarana dan prasarana guna kebutuhan kegiatan pariwisata di Kawasan Banten Lama.

Pada umumnya pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan pengaruh terhadap masyarakat, lingkungan, ekonomi dan sosial baik itu dampak langsung dan tidak langsung secara positif maupun negatif. Pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama sangat berkaitan dengan aspek ekonomi dan aspek lainnya. Kawasan Banten Lama itu sendiri merupakan salah satu tempat wisata andalan di Kota Serang dan Provinsi Banten yang sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan baik itu dalam daerah ataupun luar daerah. Permasalahan pariwisata di Kawasan Banten Lama sebelum adanya pengembangan dilihat dari aspek ekonomi terjadi adanya penyerapan tenaga kerja dari luar daerah yang disebabkan karena masyarakat lokal yang belum terlatih sehingga pendapatan masyarakat lokal di Kawasan Banten Lama masih tergantung pada pendapatan hasil dari berternak, menggarap pertanian, buruh kasar dan lain sebagainya.

Mengacu kepada isu tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian bagaimana pengaruh sebelum pengembangan ditahun 2016 hingga tahun 2018 dan sesudah pengembangan ditahun 2018 hingga tahun 2022 pada pariwisata di Kawasan Banten Lama terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal yang meliputi kondisi pendapatan masyarakat, kondisi tenaga kerja dan kondisi pergeseran mata pencarian masyarakat lokal di Kawasan Banten Lama. Dengan demikian adapun hal yang ingin dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal di Kawasan Banten Lama.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif (mix metode). berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, selain itu kredibilitas data menggunakan metode triangulasi sebagai keabsahan data penelitian. Menurut Creswell ada beberapa strategi dalam mix methods tetapi pada penelitian ini menggunakan strategi konkuren atau sewaktu waktu dimana merupakan penggabungan antara kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi campuran konkuren ini yaitu strategi triangulasi konkuren, strategi embedded konkuren dan strategi transformative konkuren. Pada penelitian ini menggunakan strategi triangulasi konkuren, strategi ini peneliti mengumoukan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudia membandingkan antara kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.

2.2 Metode Pengumpulan Data

alam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif dalam penelitian dengan mempelajari beberapa konteks penelitian yang saling berkaitan antara pengembangan pariwisata dengan pendapatan masyarakat dan pergeseran mata pencaharian di Kawasan Banten Lama. Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Data kualitatif digunakan untuk riset kualitatif di mana objek yang diteliti tidak bisa diukur dengan mudah. Beberapa data yang termasuk data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini di antaranya yaitu :

- Teori Mengenai Ekonomi Pariwisata ;
- Fasilitas Penunjang, seperti : Penginapan, Restaurant, Pusat Ole-ole, sarana dan prasarana

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dengan mengklasifikasikan serta terukur. Secara hubungan variabelnya data kuantitatif pada penelitian ini melihat sebuah data yang diperoleh melalui survey dengan melihat pendapatan dan perubahan mata pencarian masyarakat lokal Kawasan Banten Lama. Kondisi Pendapatan masyarakat dilihat dari sebelum adanya pengembangan wisata tahun 2016 hingga tahun 2018 dan sesudah adanya pengembangan wisata tahun 2018 hingga tahun 2022. Adapun beberapa data yang diperlukan termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

- Tingkat pendapatan masyarakat kawasan Banten Lama sebelum dan sesudah pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama
- Tingkat perubahan mata pencarian masyarakat kawasan Banten Lama sebelum dan sesudah pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama

Sumber pada penelitian ini terdiri atas data primer, data sekunder dan keabsahan data. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama. Jenis data yang disediakan data primer bersifat real-time. Dalam hal ini adalah data yang berasal dari Kecamatan Kasemen, Kota Serang-Banten dan data yang didapat dari wawancara kepada pengunjung obyek wisata, pedagang di sekitaran obyek wisata, dan masyarakat lokal. Wawancara terkait dengan ekonomi, atraksi, aksesibilitas, sarana, amenitis, dan usaha jasa pelayanan wisata Kawasan Banten Lama. Selain itu, data yang diperoleh dengan cara observasi lapangan dan dokumentasi lapangan.

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan atau tersedia untuk peneliti dari pihak lain. Ketersediaan data sekunder sangat bergantung pada keputusan peneliti untuk mempublikasi data tersebut ke publik atau tidak. Pada tahap pengumpulan data sekunder yang berasal dari data studi dokumen seperti BPS Kota Serang, Dinas PUPR Kota Serang, dan dinas bina marga Kota Serang. Selain itu data yang diperoleh dari studi pustaka seperti karya ilmiah, internet, buku-buku yang membahas tentang perekonomian lokal atau tentang pariwisata dan sumber-sumber lainnya.

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik kredibilitas data. Data yang di uji sebagai kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dengan cara pengecekan kembali data yang sudah didapat dari berbagai narasumber. Pengecekan tersebut dilakukan sebagai data hasil wawancara dari narasumber.

2.4 Metode Analisis

Analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang di kumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

a. Reduksi data

Merangkum hal terpenting yang didapatkan dari banyaknya narasumber sehingga dapat menghasilkan informasi untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Data yang

didapatkan dari narasumber yaitu masyarakat lokal dan pedagang di Kawasan Banten Lama.

b. Penyajian Data

Selanjutnya dilakukan proses penyajian data dengan menyajiakan data yang telah terkumpul dan disusun dengan menguraikan dan mendeskripsikan data supaya dapat dipahami dalam bentuk flowchart, tabel dan uraian singkat yang nantinya akan memberikan sebuah penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Terakhir yaitu penarikan kesimpulan, data yang sudah disusun kemudian dibuat rangkuman data dari permasalahan yang terjadi.

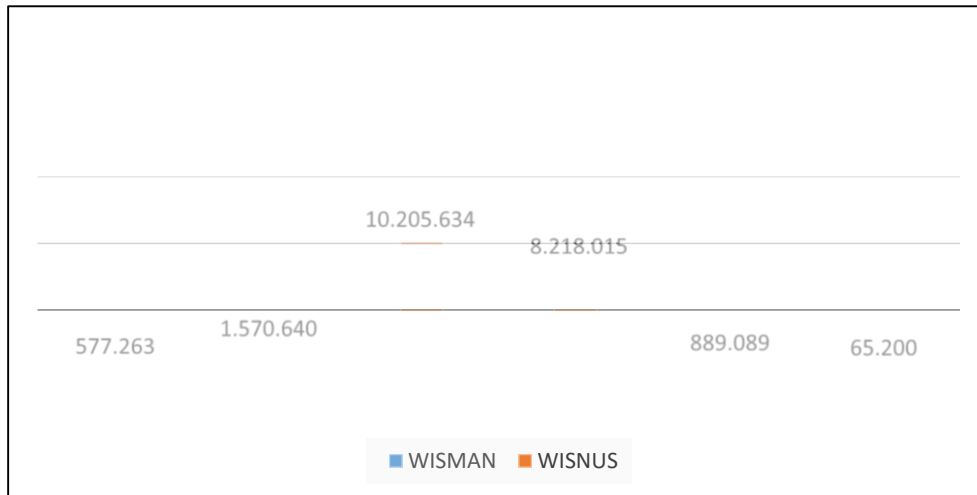
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kebijakan dan Program Pengembangan Pariwisata

Sesuai dengan undang-undang nomor 10 tentang Kepariwisata pasal 30 disebutkan bahwa pemerintah kabupaten/kota memiliki kewenangan untuk menyusun dan menetapkan rencana induk pengembangan kepariwisataan kabupaten/kota dan juga mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya. Demikian dengan halnya dalam mengelola wisata kawasan Banten Lama, pemerintah Provinsi Banten memiliki kewenangan penuh dalam mengelola, mengawasi, dan mengembangkan wisata yang ada di kawasan Banten Lama. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2010-2030 Pasal 7 ayat 11 yang berisi strategi untuk mengembangkan dan menata wisata Kawasan Banten Lama sebagaimana dimaksud dalam Pasal huruf K yaitu :

- a. Merehabilitasi dan menata Kawasan Banten Lama;
- b. Mempertahankan dan melestarikan destinsi Kawasan Banten Lama,
- c. mengamankan situs-situs cagar alam budaya Banten Lama;
- d. Mengembangkan atraksi dan sarana serta prasarana pariwisata

Kecamatan Kasemen merupakan wilayah pembangunan bagian utara dari kota Serang. Wilayah Pembangunan Bagian Utara ini diarahkan dengan fungsi utama pariwisata cagar budaya dan cagar alam, pelabuhan, perdagangan dan jasa, perumahan dan berbagai fasilitas umum.



Gambar 1. Jumlah Wisatawan Kawasan Banten Lama

Jumlah wisatawan kawasan Banten Lama pada tahun 2017-2022 tiap tahunnya cenderung meningkat. Jumlah wisatawan tersebut merupakan jumlah wisatawan nusantara atau wisatawan dalam negeri. Pada tahun 2017 belum adanya pengembangan di Kawasan Banten Lama. Namun pada tahun 2018 mulai adanya peningkatan jumlah wisnus (wisatawan nusantara) yang disebabkan karena adanya pengembangan di Kawasan Banten Lama, sehingga para wisatawan berkunjung tidak hanya sekedar berwisata religi melainkan wisata lainnya. Pada tahun 2020-2022 jumlahnya berkurang sangat drastis karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan Kawasan Banten Lama tutup dan para wisatawan yang datang terbatas. Setiap minggunya jumlah wisatawan yang hadir bisa diperkirakan mencapai ± 1000 jiwa wisatawan yang datang dan apabila jumlah wisatawan dihitung tiap tahunnya diperkirakan bisa mencapai ± 61.200 jiwa.

3.2 Identifikasi Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal Sebelum dan Sesudah adanya Pengembangan Wisata di Kawasan Banten Lama

Berdasarkan data fisik lapangan dan diambil dari berbagai sumber informasi yang didapatkan, perkembangan kondisi ekonomi masyarakat lokal di sekitar Kawasan Banten Lama sesudah adanya pengembangan sebagai berikut

a. Kondisi Tenaga Kerja

Sebelum adanya pengembangan pada kawasan Banten Lama, kondisi tenaga kerja yang belum terlatih sehingga penyerapan tenaga kerja dari luar masyarakat lokal. Rata-rata masyarakat lokal bekerja sebagai petani, nelayan, buruh kasar dan lain sebagainya. Sesudah adanya pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama, kondisi tenaga kerja yang terlatih karena adanya penerimaan tenaga kerja yang sesuai pada bidangnya, adanya pembinaan dan adanya pembagian tugas yang sesuai dengan latar belakang pekerjaan dan pendidikannya

b. Kondisi Pendapatan Masyarakat Lokal

Pada jumlah pendapatan sebelum adanya pengembangan tahun <2018 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum adanya pengembangan di Kawasan Banten Lama yaitu antara Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000/bulan. Pada jumlah pendapatan sesudah adanya pengembangan tahun >2018 menunjukkan bahwa sebagian besar.

3.3 Analisis Hubungan Penyediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Wisatawan

Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata akan memperkuat daya tarik wisatawan dalam negeri dan wisatawan luar negeri. Pemerintah Daerah (Pemda) Kota Serang dalam pengembangan Kawasan Banten Lama menyediakan sarana dan prasarana pelengkap sebagai daya tarik wisata supaya wisata Kawasan Banten Lama hidup dan berkembang. Sarana yang disediakan oleh pemerintah daerah Kota Serang berupa sektor perdagangan, akomodasi losmen, transportasi, dan lainnya. Sedangkan prasarana yang disediakan adalah pelayanan keamanan, payung besar di area masjid Agung Banten menjadikan halnya seperti berada di Mekah. Area tersebut menjadikan icon masjid Agung Banten terlihat indah dan nyaman. Sehingga bahwa adanya pengembangan di Kawasan Banten Lama pemerintah daerah Kota Serang menyediakan sarana dan prasarana pelengkap yang membuat daya tarik wisatawan berkunjung ke kawasan Banten Lama semakin bertambah sehingga jumlah wisatawan ikut bertambah dua kali lipat pertahunnya di hari besar islam dari hari libur.

3.4 Analisis Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap Peningkatan Jumlah Pembeli

Jumlah wisatawan yang bertambah akibat adanya penyediaan sarana dan prasarana pelengkap oleh Pemerintah Daerah Kota Serang. Pada sektor perdagangan terkena dampak yang ditimbulkan dari adanya penyediaan sarana dan prasarana pelengkap tersebut yaitu peningkatan jumlah pembeli pada perdagangan. Sektor perdagangan yang ada di Kawasan Banten Lama terdapat tiga macam perdagangan dan jenis usaha yaitu pedagang makanan, pedagang souvenir dan pedagang pakaian. Dari ketiga jenis dagangan tersebut tentunya setiap dagangan mengalami peningkatan pembeli. Sehingga pada sektor perdagangan mengalami efek dari adanya pengaruh jumlah wisatawan terhadap meningkatnya jumlah pembeli. Karena adanya penambahan permintaan dan penawaran barang yang membuat harga jual menjadi bertambah sehingga pendapatan masyarakat Kawasan Banten Lama ikut meningkat.

3.5 Analisis Hubungan Pengembangan Pariwisata Dengan Pendapatan Masyarakat

Analisis hubungan pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama dengan pendapatan masyarakat untuk melihat apakah dampak pengembangan dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat, sektor mana yang meningkat pendapatannya dan sektor mana yang tidak meningkat pendapatannya. Proses terjadinya hubungan pengembangan pariwisata dengan pendapatan masyarakat terjadi atas pengaruh penyediaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan jumlah wisatawan dan pengaruh jumlah wisatawan terhadap peningkatan jumlah pembeli. Semenjak dilakukannya pengembangan pariwisata Kawasan Banten Lama, pemerintah menyediakan sarana dan prasarana pelengkap seperti menambahkan lahan untuk perdagangan, tersedianya taman dan lain sebagainya. Akibat pemerintah menyediakan sarana dan prasarana menjadi lebih tertata dan rapih membuat wisatawan ingin datang berwisata ke Kawasan Banten Lama sehingga membuat jumlah wisatawan bertambah tiap tahunnya mencapai 10 juta pengunjung bahkan lebih. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata Kawasan Banten Lama.

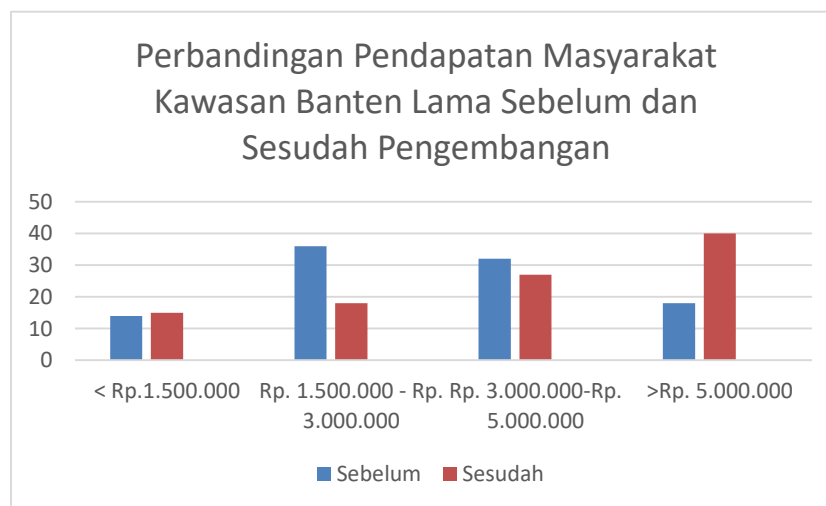
3.6 Analisis Hubungan Pengembangan Pariwisata dengan Perubahan Mata Pencarian

Menurut J.R. Brent Ritchie (1987) pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata salah satunya adalah terjadinya perubahan dalam pekerjaan pada masyarakat lokal, karena dengan adanya kegiatan wisata di wilayah tersebut membuka banyak peluang usaha. Analisis hubungan pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama dengan perubahan mata pencaharian. Bertujuan untuk melihat apakah dampak pengembangan pariwisata dapat mempengaruhi perubahan mata pencarian masyarakat lokal. Pergeseran mata pencarian sebelum adanya pengembangan dan sesudah adanya pengembangan. Proses hubungan pengembangan pariwisata dengan perubahan mata pencarian terdapat beberapa faktor diantaranya adanya peluang dan perubahan kondisi lahan pertanian. Masyarakat Banten Lama sebelumnya mengandalkan persawahan sebagai pendapatan mereka sebab sawah di Kawasan Banten Lama masih terbilang sangat banyak. Semenjak adanya pengembangan pariwisata, lahan pertanian digarap menjadi pusat wisata di Kawasan Banten Lama yang membuat para petani tidak bisa menggarap sawah.

3.7 Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Kawasan Banten Lama Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dideskripsikan bahwa dampak sesudah adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama terhadap perekonomian masyarakat lokal

- a. Perbandingan pendapatan Sebelum dan Sesudah
Perbandingan pendapatan secara keseluruhan ini untuk melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan sebelum adanya pengembangan dan sesudah adanya pengembangan di Kawasan Banten Lama. Apakah dampak pengembangan ini berpengaruh terhadap perubahan terhadap perekonomian masyarakat lokal Kawasan Banten Lama.



Gambar 2. Chart Pendapatan Masyarakat Kawasan Banten Lama Sebelum dan Sesudah Pengembangan

Pendapatan masyarakat sebelum adanya pengembangan berada diantara Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 /bulan dengan presentase 36%, sedangkan Peningkatan pendapatan masyarakat Kawasan Banten Lama sesudah adanya pengembangan lebih dari Rp. 5.000.000/bulan dengan presentase 40%.

b. Perbandingan Perubahan Mata Pencarian

Perbandingan perubahan mata pencarian secara keseluruhan ini untuk melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan sebelum adanya pengembangan dan sesudah adanya pengembangan di Kawasan Banten Lama

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat lokal dilihat dari aspek ekonomi yang meliputi perubahan tenaga kerja, pendapatan dan mata pencarian. Pengaruh peningkatan pendapatan di pengaruhi karena adanya pengaruh jumlah wisatawan yang bertambah dan pembangunan sarana dan prasarana pelengkap yang disediakan oleh pemerintah daerah Kota Serang;

Sebelum adanya pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama, mayoritas penyerapan tenaga kerja dari luar masyarakat lokal. Rata-rata masyarakat lokal bekerja sebagai petani, nelayan, buruh kasar dan lain sebagainya. Kemudian setelah adanya pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama kondisi tenaga kerja yang terlatih karena adanya penerimaan tenaga kerja yang sesuai pada bidangnya, adanya pembinaan dan adanya pembagian tugas yang sesuai dengan latar belakang pekerjaan dan pendidikannya;

Sebelum adanya pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama, pendapatan rata-rata masyarakat yang terlibat dengan usaha di sektor wisata perorang/perbulan Rp. 3.000.000 kemudian setelah adanya pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama adanya peningkatan pendapatan yang sebelumnya rata-rata perorang/bulan Rp. 3.000.000 menjadi Rp.5.000.000 bahkan lebih. Berarti dengan adanya pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama memberikan efek dan pengaruh terhadap peningkatan atau perubahan pendapatan masyarakat lokal. Pendapatan yang meningkat berada di sektor perdagangan yaitu cenderamata khas/souvenir dan toko oleh-oleh /warung kelontong. Tidak ada yang tidak meningkat pendapatannya;

Sebelum adanya pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama yang tidak bekerja pada jenis sektor usaha wisata yaitu sebesar 58% jenis pekerjaannya didominasi oleh 32% persen pekerjaan sebagai petani dan 26% pekerjaan sebagai peternak. Bekerja pada sektor usaha wisata sebesar 42% yang didominasi oleh UMKM sebesar 20%, jasa pariwisata sebesar 14% dan pengusaha 8%. Pada umumnya kebanyakan berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 19 % dan sisanya adalah perempuan. Kemudian setelah adanya pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama terjadi perubahan mata pencaharian dan peningkatan yang sebelumnya bekerja pada sektor usaha wisata sebesar 42% menjadi 85% jenis pekerjaan didominasi oleh 40% UMKM, 25% pengusaha dan 20% jasa pariwisata. Isi kesimpulan menggunakan huruf dan gaya paragraf yang sama dengan bagian lainnya. Perlu diperhatikan agar penulisan kesimpulan menghindari penggunaan bullet atau nomor. Untuk menghindari kesalahan penulisan artikel, kami sarankan untuk langsung menggunakan dokumen ini sebagai master. Tinggal hapus isi petunjuk penulisan ini, namun harap *save as* dahulu sesuai dengan nama file yang diminta. Bila mengalami kesulitan, Redaksi akan membantu dan memperjelas. Wassalam dan semoga petunjuk ini berguna bagi para penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa dengan berkat rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran kepada penulis untuk penelitian ini dan kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan serta doanya setiap saat, teman-teman penulis yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini serta kepada semua pihak responden yang telah membantu penulis dalam penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Yoeti, Oka. (1997). *Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata*. Jakarta:Penerbit PT Pradyanta Paramita.
- Amrullah, A. (2017). *Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama Kota Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Andika, F. (2017). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)*. Lampung:UIN Raden Intan Lampung.
- [Bappeda] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Serang, 2011, RTRW Kota Serang Tahun 2010-2030.Serang: Bappeda.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kota Serang. (2021). *Kecamatan Kasemen Dalam Angka 2021*. Serang:BPS.
- Dinas Pariwisata. (2019). <https://dispar.bantenprov.go.id/Berita/topic/129>. Diakses Pada Tanggal 05 Oktober 2021.
- John WCreswell. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan mixed(edisiIII)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Pramaitasari, D., I. (2010). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal:Studi Kasus: Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo*.Jawa Tengah:Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Sebelas Maret.
- RPIJM. (2015-2019). *Review RPIJM 2016 Bidang PU/Cipta Karya, Bab 2 Profil Kota Serang*. Serang:PU Kota Serang.
- RPIJM. (2015-2019). *Review RPIJM Bidang PU/Cipta Karya, Bab 5 Keterpaduan Strategi Pembangunan Kota Serang*. Serang:RPIJM.
- [PERDA] Peraturan Daerah.(2011). *Peraturan Daerah Kota Serang No 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2010 – 2030*. Serang:Pemerintah Daerah Kota Serang.
- Linton, Ralph.1936 *The study of Man*. New York, London, D. Appleton century Company.
- Mil dalam Landasan Teori Kepariwisata.(2009). www.digilib.petra.ac.id. Diakses pada 20 Juli 2022.
- Negara, K., Made, I. (2016). *Modul Ekonomi Pariwisata*. Fakultas Pariwisata. Bali:UNUD Denpasar.

- PERKIM Provinsi Banten. (2019). <https://perkim.bantenprov.go.id/Publikasi/topic/138>. Diakses Pada Tanggal 05 Oktober 2021.
- Pitana, I.G. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Andi : Yogyakarta.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jurnal penelitian Liquidity Vol 1 No 2, Juli-Desember 2012, Hal 153-158. Jakarta: FE Pancasila.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukmadinata. (2008). Penelitian Deskriptif. Jakarta.
- Supriadi, B dan Roedjinandri, N. (2017). Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. ISBN: 978.979.495.995.4. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Widyatmaja, N.G.I. dan Suwena, K.I. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Fakultas Pariwisata Udayana Denpasar